

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di antara aspek terpenting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang direncanakan ialah ketepatan dalam memilih dan menggunakan strategi. Strategi merupakan sesuatu yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi dahulunya digunakan pada bidang militer. Seiring berkembangnya zaman kata strategi juga digunakan pada bidang pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan strategi merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar perlu merancang strategi untuk mengajar, karena guru yang baik adalah guru yang punya tanggung jawab yang besar kepada peserta didiknya dan mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan guru dimuat di dalam planning pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana RPP itu mencakup yaitu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, durasi ketika yang diperlukan pada penyampaian materi serta penilaian.

Strategi-strategi pembelajaran yang bisa ditetapkan oleh pengajar buat mencapai tujuan pembelajaran ialah strategi cooperative learning, inquiry, kontekstual, ekspositori, pembelajaran berbasis persoalan serta pembelajaran peningkatan kependaian. guru pada menetapkan strategi pembelajaran yang akan dipergunakan seharusnya mempertimbangkan materi atau sub utama bahasan yang ada, kemampuan siswa serta daya 4

dukung fasilitas yang berkenaan menggunakan materi ajar yang sudah ditentukan oleh masing-masing kompetensi dasar.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat terbesar dan penutup bagi para nabi dan rasul, di sampaikan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf, dinukil secara mutawatir dan jika seorang hamba membacanya merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala, diawali dengan surah alFatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.²

Al-Qur'an dijadikan sumber hukum Islam yang paling utama karena berdasarkan pada nilai ilahi dan kebenarannya bersifat universal, abadi, dan futuristik. Al-Qur'an jika dipahami dengan cerdas, dibaca dan dikaji lebih mendalam maka akan menemukan mutiara ilmu pengetahuan terpendam yang terbentang luas didalamnya.³

Pada hakikatnya para penghafal Al-Qur'an merupakan manusia pilihan secara langsung maupun tidak langsung telah ditugaskan untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an melalui bacaan ayat-ayat yang selalu di hafalkan. Allah Swt telah menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an melalui manusia dengan jalan memberikan kemudahan pada orang-orang yang ia kehendaki untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman-Nya Al-Qur'an surah Al-Qomar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"⁴

¹ Suri Tolani, Mahyudin Ritonga, Rahmi. *Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping*. e-Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Universitas Imam Bonjol Padang, Volume XI edisi 2 tahun 2021.hal.99-100

²Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), Hal. 23-25

³Zaidi Abdal, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, (Mataram: P2B IAIN Mataram, 2016), Hal. 1-2

⁴Al-Qur'an, Al-Qomar/54:17, Ter. Kementerian Agama RI, (Jawa Barat: 2011)

Menghafal dengan menjaga hafalan sama pentingnya, kebanyakan di antara penghafal Al-Qur'an sangat semangat dalam menambah hafalan tetapi kehilangan semangat dalam memelihara hafalan tersebut, jika dalam proses menghafal memerlukan waktu selama 1 tahun saja, maka waktu menjaga dan memelihara hafalan berlaku selama seumur hidup. Sesungguhnya menjaga hafalan merupakan hal inti dan menjadi kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, metode jauh lebih penting daripada materi. Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil jika dalam prosesnya tidak menerapkan metode. Begitupula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena metode berfungsi untuk memberikan bantuan pada para penghafal Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan saat proses menghafal dan mengingat kembali hafalan yang pernah dihafalkan.⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an yang paling penting adalah niat yang ikhlas dan istiqomah. Niat adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena itu merupakan landasan yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Yang kedua adalah istiqomah, merupakan teguh pendirian. Dimana menghafal harus memiliki niat yang ikhlas dan pendirian yang kuat karena sifat menghafal itu berkesinambungan. Bukan hanya proses menghafal saja yang dilakukan oleh seorang huffazh melainkan harus melakukan muroja'ah untuk menguatkan, mengingat hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

Hafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan demikian Al-Qur'an tersimpan di dada para penghafalnya. Menghafal Al-

⁵Diana Handayani, *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram , 2020, Hal. 4

Qur'an merupakan karunia Allah yang sangat besar. Faktanya tidak semua orang yang memiliki niat untuk menghafalkan Al-Qur'an mampu merealisasikan niatnya, juga tidak semua orang yang menghafal bisa tuntas sampai 30 juz, dan tidak semua orang yang hafal 30 juz mampu membaca bil ghaib dengan lancar dan baik. Demikian juga, tidak semua penghafal Al-Qur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantunkannya secara istiqamah sampai akhir hayatnya.⁶

Strategi guru adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penggunaan suatu strategi akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Strategi yang dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon penghafal Al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat di dalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh ustadz/ustdzah mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menggunakan strategi metode IWR (ilman wa ruuhan) dan *Talaqqi* berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilakukan pada hari Senin 28 November 2022, bahwasanya mata pelajaran tahfiz di kelas III dalam seminggu ada tiga kali pertemuan yaitu pada hari rabu, kamis dan jumat, adapun target hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas III adalah juz 30. Akan tetapi kelihatannya sulit untuk dicapai oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda dan keseriusan peseta didik dalam menghafal Al-Qur'an juga kurang yang ditandai dengan ketika mereka menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa peserta didik ada yang ribut dengan sesama

⁶ Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. Hal. 5

temannya, mengobrol, mengantuk dan merasa bosan serta yang belum mendapat giliran mengaji sibuk bermain dengan teman, sehingga sangat dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁷

Dari latar belakang diatas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Tahfiz Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Tahfiz Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana penguatan hafalan Al-Qur’an Peserta didik kelas III Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru tahfiz dalam penguatan hafalan Al-Qur’an peserta didik kelas III di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui penguatan hafalan Al-Qur’an peserta didik kelas III di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu

D. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat Penelitian yang penulis temukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

⁷*Observasi*, di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu 28 November 2022

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai Analisis Strategi Guru Tahfiz Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis hasil, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pendidik tentang strategi guru dalam kualitas pendidikan peserta didik di sekolah.
- b. Bagi peseta didik, Hasil penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mampu mengingat, menjaga dan bertanggung jawabkan hafalan yang lebih baik ke depannya.
- c. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan untuk lebih kreatif dan mempunyai strategi untuk penguatan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

